

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Pumping Talent

1. Pengertian Pendekatan Pumping Talent

Pumping talent merupakan alat pendekatan bagi pelajar dalam belajar melalui kemampuan memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugrah manusiawi (pancaindra, otak, dan hati) yang mendukung proses belajar yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.¹⁸

Pendekatan pumping talent ini secara harfiah dapat diartikan sebagai pemompa atau lebih mengacu pada subyek (murid, pelajar, atau mahasiswa). Maksudnya adalah pribadi pelajar yang mampu membangkitkan motivasi dari dalam beraktivitas (belajar) secara terus menerus (self continuous improvement).

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut lebih menjurus kepada sebuah motivasi. Motivasi itu sendiri adalah masalah yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar. Oleh karena itu siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh apabila memiliki keinginan atau dorongan pada dirinya untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

¹⁸ Amir Tengku Ramli, op.cit., 3

Menurut *Soedirman AM.* berpendapat bahwa motivasi adalah serangkaian usaha menyediakan kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin

ingin melaksanakan sesuatu dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.¹⁹

James O. Whittaker menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.²⁰

Ivor K. Davies menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.²¹

Mahfudh Shalahuddin memberi pengertian bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.²²

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar, baik yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, dari buku atau media elektronika, di sekolah atau di rumah atau di masyarakat. Belajar tidak selalu berkenaan dengan perubahan pada

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h 75.

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 205

²¹ Ivor K davies, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1991), 214

²² Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h144.

diri orang lain yang belajar, apakah mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak.²³

Sedangkan proses belajar itu sendiri diartikan sebagai proses yang dilakukan terus menerus yang bersifat terbuka terhadap masukan dan ide baru, mencari solusi terbaik dari sebuah permasalahan, mempunyai mindset collaboration, belajar dari kesalahan, siap menghadapi resiko, mempunyai daya respon cukup besar, dorongan untuk saling memiliki, dan mempunyai visi yang kuat.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.²⁴

Dalam Belajar/ pembelajaran bahwa pada siswa atau kepribadian anak itu masih perlu diasah dan di kembangkan seperti halnya dalam firman Allah

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 155.

²⁴ Wasty Soemanto, *op.cit.*, h 99.

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”

(Qs. Al-Ahzab 72)

Oleh karena itu Pelajar akan melakukan kegiatan belajarnya dengan bersungguh-sungguh apabila memiliki keinginan untuk belajar, motivasi bersifat jangka panjang dan personal serta memiliki tingkatan lebih tinggi dibanding tingkat kebutuhan dan motif.

2. Jenis-jenis Pendekatan Pumping Talent

Tidak dapat diingkari bahwa ada perbedaan individu dalam tingkat kemampuan atau prestasi. Perbedaan individual itu tampak dari perbedaan bakatnya. Perbedaan bakat itu merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan hasil dari suatu pengalaman maupun latihan.

Setiap individu mempunyai bakat khusus yang berbeda-beda. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat khusus biasanya dilakukan berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti: bakat matematika, bakat olahraga, musik, seni, seni, bahasa, teknik, agama, dan sebagainya.²⁵

²⁵ Dra. Enung Fatimah, M.M., *Psikologi perkembangan Peserta didik I* (Bandung: Pustaka Indonesia, 2006), h.72.

Menurut matland ada enam jenis bidang keterbakatan, yaitu:

- a. Bakat intelektual umum
- b. Bakat akademik Khusus
- c. Bakat kreatif produktif
- d. Bakat kepemimpinan
- e. Bakat seni visual dan pertunjukan
- f. Bakat psikomotor

Keberbakatan itu meliputi bermacam-macam bidang, namun biasanya seorang mempunyai bakat istimewa dalam salah satu bidang saja, dan tidak pada semua bidang. Hal ini kadang-kadang dilupakan oleh para pendidik, mereka menganggap bahwa seorang telah diidentifikasi sebagai berbakat harus menonjol dalam semua bidang . bakat memerlukan pendidikan dalam latihan agar dapat terampil dalam prestasi yang unggul.

Kecerdasan juga dapat dilihat sebagai bakat yang memungkinkan seseorang menguasai kemampuan tertentu atas aneka macam keterampilan. Secara garis besar kecerdasan sebagai bakat terdiri dari tujuh jenis kecerdasan²⁶

Kecerdasasan linguistik

Keceedasan logis matematis, spasial, kinestetik jasmani, antar pribdi, musical dan intra pribadi.

²⁶ <http://ira.binus.ac.id/teachingportofolio/D2877/fileupload2010>. Jum'at, 15 April, 2011.

3. Sasaran Pendekatan Pumping Talent

Pendekatan pumping talent adalah menggali talenta dasar dan melatih keterampilan belajar serta memanfaatkannya dengan teknik pumping sebagai alat pemacu motivasi belajar. Pendekatan pumping talent ini menjadi berbeda dengan yang lainnya karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Pumping talent tidak hanya memfokuskan pada perilaku saja, tetapi juga memperhatikan masalah perubahan paradigma.
- b. Menjadi mudah karena dibekali dengan mental exercise untuk lebih menunjang kemampuan ekstra pembelajar.
- c. Menjadi investasi jangka panjang karena membangun visi yang jauh kedepan melalui perencanaan karier secara bertahap, matang, dan sistematis.
- d. Menjadi khas karena memanfaatkan spiritualitas secara praktis melalui riyadhah (latihan) membuka, menata dan mengfungsikan hati.

Pumping talent ini difokuskan untuk siswa Sekolah Dasar (SD), Menengah Pertama (SLTP), Menengah Atas (SMA), dan Mahasiswa serta mereka yang berkaitan dengan masalah remaja bisa orang tua, tutor, guru, bahkan dosen yang aktif menjadi pendamping pribadi prestatif (pelajar).²⁷

Adapun alasan siswa dan mahasiswa menjadi sasaran dari pendekatan pumping talent ini adalah sbb:²⁸

²⁷ Amir Tengku Ramli, op.cit.,h 6.

²⁸ Amir Tengku Ramli, op.cit., h 6.

- a. Siswa maupun mahasiswa adalah sebagian besar remaja yang tengah bersungguh-sungguh menemukan sesuatu dalam hidupnya. Maksudnya, kehidupan selanjutnya tentu banyak diwarnai berbagai pengambilan keputusan seiring dengan berkembangnya kedewasaan di masa remaja.
- b. Remaja adalah segolongan masyarakat yang mulai berpikir untuk menentukan masa depannya.

Masalah utama yang serius di alami yaitu (mungkin) kebanyakan membandingkan pribadimu dengan pribadi orang lain. Perlu di tanamkan dipikiran siswa “*Kamu adalah kamu dan tidak harus sama seperti orang lain*”. Hal ini berarti berhubungan erat dengan kepribadian.

Dalam psikologi, kepribadian berarti pola tingkah laku seseorang yang unik, terintegrasi dan terorganisir. Setiap aspek itulah yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dari seorang pribadi atau individu, dan juga satu aspek yang tidak menentukan kepribadian seseorang. Perkembangan kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya.

Setiap anak membawa potensi-potensi hasil keturunan yang berbeda dengan yang dimiliki anak lain. Interaksi antara potensi-potensi itu dan pengalaman yang diberikan oleh lingkungan mengarahkan perkembangan kepribadian anak²⁹

²⁹ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1982), h.50.

4. Tujuan Pendekatan Pumping Talent

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik.³⁰

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan dan latihan demi membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh, salah satunya dengan pendekatan pumping talent.

Pendekatan pumping talent ini mempunyai sebuah tujuan mengarahkan para pelajar untuk menemukan konsep diri melalui pergeseran paradigma belajar dengan memahami talenta diri, melatih kompetensi belajar, dan memberdayakan hati melalui amalan-amalan kebaikan.

Selain itu juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan dapat mengantarkan peserta didik ke jalur sukses yang menjadi pattern yang ingin disampaikan yaitu menjadi sang bintang (juara). Menjadi seorang bintang memerlukan sebuah kemampuan untuk bisa memaduan kompetensi diri dan kompetensi belajar. Untuk menjadi sang bintang setidaknya memerlukan empat latihan utama yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 8.

- a. Melakukan perubahan untuk menjaga diri (to be process).
- b. Melakukan proses belajar sebagai cara memperbaiki diri secara terus menerus.
- c. Memfungsikan lingkaran prestasi (achieving circle).
- d. Menjaga dan memelihara kualitas diri (self quality) dalam lima hal utama yaitu kualitas iman dan taqwa, kualitas kesehatan jasmani dan rohani, kualitas studi dan karier terbaik, kualitas harmonisasi keluarga, dan kualitas hubungan sosial.

5. Pelaksanaan Pendekatan Pumping Talent

Dalam hidup kita pasti pernah merasakan sebuah kegagalan, dan itu adalah hal yang wajar. Sebagai contohnya jika dalam melakukan suatu hal kita selalu gagal, bahkan walau telah kita ulangi beberapa kali namun hasilnya tetap saja gagal. Maka hal pertama yang harus kita lakukan adalah mencoba introspeksi diri saat kamu menemukan ide untuk kembali ke langkah awal. Untuk kembali ke langkah awal, kamu perlu mengantisipasi persoalan-persoalan hidupmu dan pahami peta dirimu.

Steven Covey menyatakan memahami peta diri seperti perjalanan sebuah pesawat, sebelum *Take Off* sang pilot telah memiliki sebuah rencana penerbangan agar tidak tersesat, dan sang pilot menggunakan kompas sebagai pegangan penunjuk arah. Peta dirimu dipengaruhi oleh pola pikir, jadi pola pikir sama halnya dengan kompas (paradigma).

Demi mencapai sebuah tujuan untuk menjadi sang bintang dengan pendekatan *pumping talent* ini, langkah awal yang harus dilakukan yaitu memompa semangat belajarmu terlebih dahulu. Oleh karena itu, *Pumping talent* berusaha mengawali dan membuka pemahamanmu (*peta diri*) lebih dulu agar kamu bisa memahami kekuatan dan kelemahan dirimu sendiri. Langkah selanjutnya, temukan mimpi-mimpimu (*big dream*), membuat sebuah *statement* kemudian jalani hidup sesuai jalur sukses yang kamu inginkan.³¹

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki diri (*self ego*). The *self* merupakan segala perasaan, sikap, kepercayaan dan cita-cita individu tentang dirinya baik disadari atau tidak. Setiap orang memiliki gambaran tentang dirinya (*self picture*), apakah gambaran itu tepat atau tidak, realistik atau tidak.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada pemahaman tentang konsep dari diri kita.

Konsep diri (*self concept*) itu sendiri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.³²

³¹ Amir Tengku Ramli, *op.cit.*, h.10.

³² Wasty Soemanto, *op.cit.*, h.175.

Demi menemukan tentang pemahamanmu (peta diri) tersebut ada 3 faktor yang harus dilakukan yaitu:

1. Give your self

Give your self atau menerima diri sendiri merupakan landasan awal bagi kesuksesan seseorang. Secara sederhana menerima diri sendiri (apapun kondisinya) sebagai karunia dari Allah. Menerima apa adanya dapat menjadi dasar, bagaimana kamu menilai segala sesuatu, tentunya yang terjadi pada dirimu sendiri.

2. Know your self

Know your self atau mengenal diri sendiri dimaksudkan untuk mengelompokkan manusia dalam berbagai perilaku dan karakter, tetapi hal tersebut hanya sebagai stimulus bagi kita untuk menemukan jalur sukses dan keyakinan hidup yang lebih terfokus pada kelebihan dan kelemahan diri.

3. Be your self

Be your self atau menjadi diri sendiri merupakan the last result dari upaya memahami diri sendiri. Hidup perlu disyukuri dengan menerima diri apa adanya, kemudian secara terus menerus mengenali diri. Dengan segala keunikan yang melekat pada diri, jangan pernah ragu menjadi diri sendiri.

B. Sekilas Tentang Seni baca Al-Qur'an

Dalam seni baca Al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu Al-Qur'an, Seni baca dan Seni baca Al-Qur'an.

1. Seni Baca

Seni adalah sesuatu yang halus atau bisa juga sesuatu yang indah. Dalam penjelasan lain dijelaskan bahwa Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan alat komunikasi yang dapat ditangkap oleh indera pendengar(seni Suara)³³

Jadi setelah memahami makna Seni, pengertian dari pada seni baca adalah keindahan dalam membaca atau melantunkan baik membaca Al-Qur'an ataupun yang lainnya.

2. Sekilas tentang Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dari segi bahasa adalah *bacaan*. Sedangkan dari segi istilah adalah kalam Allah yang merupakan Mu'jizat/ diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat jibril yang diturunkan kepada umat Muhammad secara Mutawatir (Berangsur-angsur) dan membacanya mendapat pahala³⁴

³³ Abdurrahman Al-Bagdadi, *Seni dalam pandangan islam*, Gema Insani Press,(Jakarta: 1997), h 14.

³⁴ Zaenal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1992), cet.ke- I, h 1.

b. Hikmah diturunkan Al-Qur'an

Sewaktu Al-Qur'an diturunkan kira-kira tiga belas abad setengah yang lalu di Dunia sudah banyak agama dan telah banyak kitab-kitab yang dianggap suci oleh para pengikutnya. Dulu di sekitar Arab terdapatlah para orang-orang yang percaya pada kitab perjanjian baru dan perjanjian lama. Banyak orang Arab yang menjadi Kristen atau condong menjadi Kristen, diantara orang Arab itu juga ada orang yang memeluk agama Yahudi. Sehingga saat itu turunlah kitab suci yang namanya Al-Qur'an yang memiliki hikmah diantaranya adalah sebagai berikut:

- Penyempurna dari kitab-kitab terdahulu/ kitab sebelum Al-Qur'an.
- Al-Qur'an Merupakan pedoman hidup Manusia yang sempurna.
- Al-Qur'an merupakan Petunjuk bagi umat manusia yang merupakan juru selamat yang akan menyatukan seluruh umat manusia. Dan membawa ke tujuan terakhir.³⁵
- Al-Qur'an selain memuat beberapa aspek kehidupan manusia juga memuat aspek pokok ajaran agama Islam yang meliputi Aqidah, Ibadah, Muamalah, dan Akhlaqul Karimah.³⁶
- Al-Qur'an satu-satunya kitab yang memiliki intonasi, Bunyi dan susunan bahasa yang sangat indah dan merdu.

Bahkan ada salah seorang orientalis berkebangsaan Inggris mereka kagum dan menyatakan bahwa Al-Qur'an yang agung mempunyai simfoni yang tiada

³⁵ Zaenal Abidin, op.cit., h 53.

³⁶ Ahmad Munir, dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994) h.61.

tara. Setiap nada-nadanya dapat menggerakkan manusia bahagia, menangis/berduka cita.

Para ahli bahasa Arab sepakat mengakui ketinggian, keluasan dan kedalaman makna yang dikandung dalam Al-Qur'an baik islub maupun gaya bahasa yang dipergunakannya. Kedalaman makna itu tidak bisa diukur oleh kejeniusan manusia.

Kenyataan ini memberikan status bahasa Al-Qur'an sebagai bahasa yang paling Murni, Standart dan sangat menakjubkan.

c. Hikmah membaca Al-Qur'an

Sebagaimana pengertian Al-Qur'an secara bahasa artinya adalah yang dibaca, maka seyogyanya sebagai kaum muslimin hendaknya membaca dan mengajarkan Al-Qur'an baik secara tartil (lagu) maupun dibaca biasa secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Adapun hikmah membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- Al-Qur'an pada hari kiamat nanti akan memberikan pembela kepada orang yang mempelajari dan mentaatinya.
- Bagi yang membaca Al-Qur'an satu huruf akan mendapat satu pahala kebaikan dan setipa kebaikan akan mendapat pahala berlipat ganda sepuluh kali.³⁷

³⁷ Salihun, A. Nasir, *op.cit.*, h.70-73.

3. Seni baca Al-Qur'an

a. Pengertian Seni baca Al-Qur'an

Pengertian Seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu³⁸ hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an telah memahami teori seni bernyayi atau tausyech dengan baik, dan telah memahami ilmu tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil semua itu tidak lepas dari nafas, suara dan lagu.

Seni baca Al-Qur'an atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Qur'an* maksudnya adalah melagukan bacaan Al-Qur'an. sedangkan seni itu sendiri adalah sebagian dari rasa yang lahir dari dalam rohani manusia.³⁹ Jadi seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang dilagukan yang lahir dari sebagian rasa yang ada dalam rohani manusia.

Seni baca Al-Qur'an pada dasarnya adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menimbulkan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan melalui alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran.

Dari pengertian-pengertian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah dengan irama lagu yang lahir dari dalam rohani manusia.

³⁸ Khodijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawatil Qur'an dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna,1983),h.7.

³⁹ Chotibul Umam,et al., *belajar membaca Al-Qur'an dengan lagu*, Jakarta: Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an, 1987), h.68.

b. Sejarah timbulnya Seni baca Al-Qur'an

Melihat sejarah yang ada bahwa seni itu sebenarnya timbul sejak manusia ada. Kaitanya melagukan atau menyenandungkan Al-Qur'an tidak lepas dari ajaran Rasulullah yang telah termaktub dalam beberapa haditsnya yang telah diriwayatkan kepada para sahabat, tabi'at-tabi'in dan sampai sekarang.⁴⁰

Menurut Ibnu Mandzur mengatakan bahwa sejarah mula awal seni baca Al-Qur'an itu ada dua pendapat:

Pertama : Seni baca Al-Qur'an itu dibawa oleh budak kafir yang tertawan oleh kaum muslimin ketika perang.

Kedua : Seni baca Al-Qur'an itu dibawa atau merupakan nyanyian nenek moyang bangsa Arab, yang kemudian yang kemudian nyanyian itu dimasukkan ke dalam Al-Qur'an.

Ketika tahun 540 M, atau waktu itu didirikan "SUQUAIDZ" (Pasar Seni) yakni tempat mengadakan lomba Sastra Arab. Pada saat itu para Penyair tidak mampu menyampaikan hasil karyanya sendiri di depan para dewan hakim karena mereka tidak memiliki suara yang merdu, akan tetapi mereka mendatangkan biduan-biduan yang memiliki suara emas untuk menyenandungkan syairnya di depan para dewan hakim.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Munir, op.cit.,h 61

⁴¹ H.M. Thoha Hasan, *Bunga Rampai Seni Tilawatil Qur'an*.(Kemayoran Surabaya: PN. Jam'iyatut tahsisni li Qiro'atil Qur'an, 1993),h 3.

c. Dasar Seni Baca Al-Qur'an

Azaz-azaz kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan azaz-azaz sebagai berikut:

- Seni baca Al-Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian yang bersifat islami. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Qs. Al-Muzammil 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Dan beberapa Hadits Rasulullah yang menerangkan boleh lagukan Al-Qur'an yang yaitu:

Artinya: Abu Huroiroh berkata: Nabi SAW bersabda Allah tidak mendengarkan sesuatu sebagaimana mendengarkan seorang nabi yang membaca Al-Qur'an dengan suaara merdu(yakni lantang)⁴²

حسنواالقران باصوا تكم فان الصوت لحسن يريد القران حسنا (الحديث)

“Artinya: “Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang merdu menambahkan keindahan Al-Qur'an”(HR. Hakim dari Barro)⁴³

⁴² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu wal marjan*, Bina Ilmu, (Surabaya: jilid , 1996), h. 78.

⁴³ Salim Bahreisy, *Terjemaan Riyadlus Sholikhin*, (Bandung: PT Alma'rif,), Cet. Terakhir, Jilid II, h. 69

Artinya: “Tidaklah termasuk golongan umatku orang yang tidak melagukan Al-Qur’an”⁴⁴

d. Jenis-jenis lagu dalam Seni baca Al-Qur’an

Keindahan Al-Qur’an akan terasa lebih menakjubkan, manakala seorang membacanya dengan suara yang merdu dan syahdu. Apalagi dilengkapi dengan irama yang indah dan teratur. Adapun irama dan lagu yang dapat dipakai dalam seni baca Al-Qur’an adalah irama Arab, atau dikenal dengan irama padang pasir.

Kemudian dari pada sejarah, tumbuh dan berkembangnya lagu-lagu Al-Qur’an, maka akan terlihat adanya dua jenis aliran lagu-lagu yang berbeda.

1. Lagu makkawi,

Yaitu lagu yang tumbuh dan berkembang di mekkah dan sekitarnya. Lagu-lagunya menggambarkan suatu dialek bahasa lingkungan tersebut. Di Indonesia dibawakan oleh seorang Qori’ peride dulu. Kemudian dikenalkan beberapa nama lagu dari aliran tersebut misalnya lagu Hijaz, mayya, Roqby, Banjakka dan lain-lain.

2. Lagu Mishri,

Ini adalah lagu-lagu arab ala Mesir yang tumbuh dengan subur di sungai Nil. Lagu-lagu tersebut lebih lembut Syahdu sesuai dengan dialek lembah Nil itu sendiri. Lagu-lagu ala Mesir ini nampaknya jauh lebih dominan, diterima dan berkembang cepat di seluruh dunia islam, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri ternyata hampir dapat dipastikan, bahwa pada saat ini baru sekitar 99%

⁴⁴ Drs. Sahilun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Al-Qur’an*,....., 110

orang membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu ala Mesir bahkan dalam MTQ hampir tidak ada sama sekali lagu-lagu makkawi kecuali hanya sebagai variasi saja.

Dalam tulisan ini hanya lagu-lagu Al-Qur'an ala mishri yang akan dibahas dan dipelajari. Dari ailran ini muncullah tujuh macam lagu yang sangat populer saat ini dan bahkan Indonesia juga menggunakan tujuh macam lagu tersebut. Adapun tujuh macam lagu tersebut dan juga digunakan oleh Qori'-Qori'ah Indoensia adalah:

a) *Lagu Bayyati*

Maqom bayyati mempunyai ciri khusus,yakni lemebut meliuk-liuk memiliki gerak lambat (Adagio) dengan pergeseran nada yang tajam waktu turun naik dan yang sering kali terjadi secara beruntun . Bayyati memiliki ruang lingkup yang luas, fleksibel serta mudah diterima. Manakala bayyati ini sudah dikombinasikan dengan syuri misalnya,maka ia akan nampak lebih hidup,lebih dinamis karena corak iramanya yang meliuk-liuk menarik-narik secara tajam.

Demikian pula halnya dengan lagu ini,karena sifatnya yang luwes ,ruang lingkup iramanaya yang luas,ia sering dianggap lagu induk.

Sebutan itu ada benarnya,karena pada umumnya seseorang akan merasa lebih mudah pindah-pindah kepada lagu apa saja, setelah melewati lagu Bayyati terlebih dahulu,seolah-olah Bayyati telah mengundang unsure-unsur irama lagu yang lain. Dengan kata lain Bayyai adalah satu-satunya maqam lagu yang paling dekat dengan seluruh lagu yang ada (6 pokok lagu yang lain).

Disamping itu, juga telah menjadi kenyataan bahwa Bayyati telah dipergunakan oleh sebagian Qari-Qari'ah sebagai pangkal titik tolak, dan tempat kembalinya suatu komposisi lagu. Dengan demikian, betul anggapan yang mengatakan bahwa Bayyati merupakan maqam lagu yang sangat luas, seakan-akan ia adalah induk semua dari seluruh lagu yang ada.

Lagu Bayyati pada umumnya dipergunakan orang sebagai lagu pertama (pembuka). Dan juga dia dipakai sebagai lagu penutup. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang boleh saja bebas untuk memulai dengan lagu pilihannya, dan menutup tanpa Bayyati. Dalam peraturan MTQ Nasional semifinal seorang wajib membayakan lagu Bayyati sebagai lagu pertama, sekaligus dengan tiga tingkatan tangga nadanya. Oleh sebab itu manakala lagu Bayyati ini dipakai pada awal komposisi, maka ia akan mengalami proses tahapan-tahapan sesuai tingkatan nama yang dilampaui.

Sedangkan lagu bayyati masih mempunyai variasi-variasi/ tingkatan-tingkatan tersendiri. Adapun tingkatanya adalah sebagai berikut:

- Bayyati Ashli Qoror
- Bayyati Asli Nawa
- Bayyati husaini nawa
- Bayyati Asli Jawab
- Bayyati Asli Jawabul Jawab

- Bayyati Syuri Jawabul Jawab⁴⁵

b) Lagu Hijaz

Hijaz, adalah nama sebuah negeri di Jazirah Arab. Kalimat ini kemudian menjadi nama dari sebuah lagu. Tidak jelas siapa yang pertama kali memberikan nama lagu tersebut. Tetapi yang jelas, lagu hijaz adalah lagu yang ada, tumbuh dan berkembang di negeri itu, yang sekaligus menjadi ciri khusus dari intonasi dan dialek bahasa negeri itu (Hijaz).

Lagu ini bersifat allegro, artinya mempunyai irama yang ringan, cepat dan lincah, disamping banyak variasi turun dan naik secara tajam.

Sebagaimana kita tahu, bahwa lagu hijaz ialah asli Makkawi. Akan tetapi kemudian lagu itu tumbuh dan berkembang di negeri Mesir setelah dibawa orang kesana. Dan sudah barang tentu ia banyak mengalami perubahan, khususnya pada sifat dan dialeknnya, sesuai dengan tempat negeri yang baru (Negeri Mesir). Oleh sebab itu kemudian ia dikenal sebagai *Hijaz ala Misry*.

Sebenarnya perubahan ini tidaklah prinsip. Pada umumnya Hijaz Ala Misry ini lebih halus, Syahdu dan menyentuh.

Kemudian perlu diterangkan, bahwa lagu Hijaz inipun memiliki cabang yang cukup banyak sehingga nampak oleh kita bahwa maqam lagu ini ruang lingkup irama serta nadanya sangat luas. Oleh sebab itu, Sorang Qari' merasa leluasa sekali untuk membuat variasi lagu pada maqam hijaz ini.

⁴⁵ Depag, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Depag, 2003) h. 111.

Namun demikian tidak semua orang mampu, Hijaz mempunyai cabang lagu yang bernada jawabul jawab, yang hanya dapat dibawakan oleh seorang yang mempunyai suara tinggi saja.

Ada beberapa jenis lagu Hijaz ini, antara lain:

- Hijaz Ashli
- Hijaz Kard
- Hijaz Kurd
- Hijaz Kard-kurd

c) Lagu Shaba

Lagu ini memiliki sifat Allegro, yakni gerak irama yang ringan dan sifat agak mendatar. Tidak seperti pada lagu bayyati dan hijaz yang banyak bervariasi pada segi tangga nada, karena iramanya yang naik turun, maka lagu shobah banyak memiliki lagu yang mendatar, kecuali pada jawab shoba.

Walaupun demikian, ia memiliki kelebihan dari yang lain, karena sifatnya yang syahdu, meliuk dan mengalun perlahan-lahan bahkan sedih menyayat hati.

Adapun macam-macam lagu Shoba adalah sebagai berikut:

- Shoba Asli/ shoba awal maqom
- Shoba Istingaro
- Shoba ngasiron
- Shoba Mangal Ajam

d) Lagu Rast

Lagu atau Maqom Rast adalah salah satu yang memiliki aneka macam variasi, langkahnya leluasa sekali, derap iramanya hidup dan semangat.

Rast memiliki sifat allegro, yaitu mempunyai getaran-getaran ringan, cepat dan lincah. Maqom ini sangat mudah diterima oleh seseorang dan sangat digemari.

Maqom ini memiliki empat jenis lagu diantaranya adalah:

- Rast awal Maqom
- Rast Syabir
- Rast alan nawa
- Rast Zanjiran

e) Lagu (Maqam) Jiharkah

Jiharkah adalah merupakan maqom lagu yang paling sedikit memiliki cabang dan variasi lagu. Dilihat dari segi dinamika allegro dan dapat pula dalam dinamika grave.

Lagunya tidak begitu populer, mungkin karena iramanya sedikit sulit dan minor. Kenyataannya menunjukkan bahwa untuk mengajarkan lagu jiharkah ini sering mengalami kesulitan terutama bagi orang yang baru belajar.

Maqom jiharkah ini hanya mempunyai dua tingkatan tangga nada yaitu:

- Jiharkah awal Maqom
- Jiharkah Maqom jawab

f) Lagu (Maqam) Sika

Maqom sika juga memiliki wawasan yang cukup luas. Ia memiliki cabang yang cukup banyak, serta variasi yang beragam.

Kemudian kalau dilihat dari corok iramanya, atau sifat iramanya sika ini bersifat grave, yakni memiliki gerak-gerak lambat serta hidmat.

Maqom sika ini terbagi kedalam beberapa jenis variasinya diantaranya:

- Sika asli / awal Maqom
- Sika raml

Raml adalah satu variasi yang berirama minor kadang-kadang juga digunakan sebagai lagu shoba

- Sika Turkey
- Sika iraky

Perbedaan yang terdapat pada masing-masing cabang daripada variasi ini ditentukan oleh cirri khas dan dialek suatu daerah tertentu, seperti yang dapat kita lihat nama-namanya.

g) Lagu Nahawand

Nahawand mempunyai sifat Allegro, yaitu cepat dan ringan. Begitu pula pada lagu cabangnya yang bernama Usyaq sedangkan Nakriz yaitu lambat menarik-narik. Gaya iramanya yang lembut dan Syahdu, membuktikan bahwa nahawand sangat menawan, menarik dan mengasyikkan.

Maqom nahawand ini mempunyai beberapa tingkatan lagu. Yaitu:

- Nahawand Usaq
- Nahawand awal Maqom
- Nahawand Nakriz
- Nahawand Murakkab
- Nahawand Jawab

Dari ketujuh Lagu tersebut dapat digambarkan ke dalam tausyeh. Tausyeh adalah patokan/ tata cara melantunkan Qiro'ah yang berupa Syair dan bukan berupa ayat Al-Qur'an. Jadi Tausyeh ini akan memudahkan para Qori'-Qori'ah dalam melagukan ayat-Al-Qur'an. Adapun ketujuh Tausyeh tersebut adalah:

1. التوشیح بیاتی

سیدی بالذی أمادک بالحسني وأولاک بهجة وجمالا والذی خاص واجنتیک بسحر حلالا	مقام قرار
صل محبا یرى الصبابة شوقا	مقام نوى
صل محبا یرى الصبابة شوقا والصلوا محالا إنی أنا الصب المشوق لأحمدا. والآل والصحب الکرام للهدی	مقام جواب
وشفیعنا جمیعا غدا باب الرضى بحر الهنا هو أحمد باب الهدی	مقام جواب الجوب مقام شوری
هو أحمد باب الهدی ذوا المعجزات على المدى	مقام شوری بیاتی

2. التوشیح صباح

أرى طيرا على غصن ينادى - أرى طيرا على غصن ينادى أنت بشرى لمجروح الفؤادى كواكب تملأ الدنيا جمالا . وغرش حما تأسل واستظلالا سموت منازل وكرمت آلا . وطبت عشيرة وأبا وخالا	اول مقام استعارة عشيران مع العجم
---	---

3. التوشیح حجازى

يا وردة وسط الرياضى مطلة . تزرى بوجه ذات حطر عاطرا تزرى بوجه ذات حطر عاطرا يا نعمة الله إنى خائف وجل يا نعمة الله إنى مخلص عانى وليس لى عمل القى العليم به سوى محبتك العظمى وايمان	اول مقام مقام كورد مقام مصرى مقام كارد
--	---

4. التوشیح نهاوند

بيمناك بحر عتي البياني . فهل وبشر بدين الإله إلى كم ذالذلال وذالتجانى أما يكفيك يا غصن التسانى وحسابي مع قناتى لفعالى شاهدانى والدما تجرى عليها لونها أحمر قانى	مقام عشاق اول مقام نكريز مقام مركب/ جوب
--	---

5. التوشیح رست

يا سرحة بجوار الماء ناضرة سقاق دمع إذا لم يوف سقيك يا سرحة بجوار الماء ناضرة سقاق دمع إذا لم يوف سقيك يا سرحة بجوار الماء ناضرة سقاق دمع إذا لم يوف سقيك أشرق النور فى العوالم . لما بشرتها بأحمد الأ نباء	اول مقام مقام شابر مقام على النوى مقام زنجران
---	--

6. التوشیح شیخ

<p>مولاي كتبت رحمة الناس عليك . فضلا و كرم فالمرجع والمال والكل إليك . عرب وعجم مالي عمل يصلح للعرض عليك . بل صار عجم فارحم ذولي ووقفتي بين يديك . إذ زل قدم</p>	<p>اول مقام مقام الرمل مقام تركي مقام عراق</p>
--	--

7. التوشیح جهرکه

<p>الله زاد محمدا تعظيما . و هباه فضلا من لدنه عميما و اختصه في المرسلين كليما . ذا رافة بالمؤمنين رحيمما</p>	<p>اول مقام مقام جواب</p>
---	-------------------------------

e. Metode pengajaran Seni baca Al-Qur'an

1) Metode pengajaran Seni baca Al-Qur'an

Pengajaran seni baca Al-Qur'an merupakan pendidikan ekstra, maksudnya kegiatan yang berada di luar jam pelajaran atau jam kuliah, pesertanya biasanya naik turun atau tidak tetap dan pelaksanaannya tidak berjenjang.

Dalam UU RI No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yang tertera dalam Bab IV Pasal 10 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Jalur pendidikan Luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan”⁴⁶.

Pengajaran Seni Baca Al-Qur'an bisa dikatakan pendidikan formal jika sistem pengajarannya diprogram secara tertentu, metode pengajarannya lebih formal, program dalam waktu yang relatif panjang, materi yang disampaikan lebih banyak

⁴⁶ UU.RI No 2 tahun 1989, sistem pendidikan Nasional dan Penjelasannya,h. 5.

bersifat akademis dan jika selesai program peserta didik akan mendapatkan ijazah atau sertifikat. Akan tetapi pengajaran seni baca Al-Qur'an yang bersifat formal itu hanya bisa ditemui di sekolah-sekolah yang program kelembagaannya khusus mengelola pendidikan Al-Qur'an dan pada Skop kecil terdapat pengajaran seni baca Al-Qur'an, seperti yang dilaksanakan pada PTIQ, IIQ, dan STIQ.

Walaupun pengajaran seni baca Al-Qur'an merupakan pendidikan luar sekolah dan juga pendidikan non formal, akan tetapi pengajaran seni baca Al-Qur'an itu juga harus memiliki metode yang dapat diterapkan sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.

2) Macam-macam metode pengajaran seni baca Al-Qur'an.

Metode pengajaran sebenarnya sangat banyak macamnya, tetapi tidak semua metode pengajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Sedangkan metode yang lebih tepat dipakai dalam pengajaran seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode latihan Siap/ Dril

Yaitu suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan⁴⁷

Metode ini biasanya digunakan pada pelajaran yang bersifat kecakapan mental untuk melatih anak. Disamping latihan mental juga latihan vocal, Pernapasan dan gerakan-gerakan Suara.

⁴⁷ Zuhirini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), h.106.

b. Metode Tausyikh

Yaitu suatu cara penerapan dalam menerapkan lagu-lagu selingan untuk mendemonstrasikan ke dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁸

Dengan diterapkannya metode ini para guru lebih leluasa untuk menerapkan cirri-ciri Khas dan variasi lagu serta getaran-getaran Suara.

c. Metode Verbal

Yaitu metode yang digunakan untuk mengikuti apa yang dibacakan dan dilagukan oleh guru dengan komposisi penuh satu Makro', yang terdiri dari lagu pokok dan cabang-cabangnya. Sedangkan lagu pokok terdiri dari Lagu Bayyati, dengan Suara Qoror, Nawa, Jawab dan Jawabul Jawab. Kemudian disambung dengan Lagu-lagu selingan.⁴⁹

Metode ini sering diterapkan bagi Qori'-qori'ah yang baru mempelajari seni baca Al-Qur'an(pemula)

d. Metode Demonstrasi

Yaitu suatu metode untuk memindahkan komposisi lagu yang diajarkan guru pada makro' lain yang berbeda akhiran ayatnya dengan tetap mengacu pada contoh susunan lagu yang telah diajarkan oleh guru⁵⁰

⁴⁸ Chotibul Umam, *Belajar membaca Al-Qur'an dengan Lagu*, (DKI Jakarta: LBIQ, 1987),h.108.

⁴⁹ HM. Thoha Hasan, *Seni Tilawatil Qur'an dan Problematikanya*, (Surabaya, 1994) h. 14.

⁵⁰ Ibid.,h 14.

Metode ini lebih mempercepat mengetahui lagu-lagu seni baca Al-Qur'an, karena hal ini dilakukan dengan mendemonstrasikan makro' ayat-ayat yang lain dengan patokan yang sama.

e. Metode Pengembangan

Yaitu suatu metode pengembangan irama-irama dan variasi lagu-lagu dengan tidak terikat pada variasi yang telah diajarkan sebelumnya.⁵¹

Metode ini diterapkan oleh Qori'-qori'ah yang benar-benar telah menguasai lagu-lagu Qiro'ah.

f. Metode Musyafahah

Yaitu suatu metode pengajaran yang diberikan langsung kepada murid/santri tanpa ada perantara oleh seorang guru⁵²

Metode ini digunakan agar apa yang telah disampaikan oleh guru dapat diterima langsung dan diterapkan oleh santri terutama dalam hal mengeluarkan huruf dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

g. Metode Muthola'ah

Yaitu suatu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca yang baik.⁵³

Metode ini dimaksudkan agar para santri dapat mengucapkan lafadz, kata-kata dalam kalimat Al-Qur'an dalam bahasa yang fasih lancer dengan benar. Tidak sembarangan baca harus memperhatikan tanda-tanda baca seperti tebal-

⁵¹ Ibid.,h.14.

⁵² Ibid.,h.14.

⁵³ Tayar Yusuf,et. al, *metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet I,h. 195.

tipisnya bacaan, sebab salah dalam mengucapkan tanda baca akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

Dari beraneka ragam metode mengajar seni baca Al-Qur'an diatas tidak semua metode yang ada dipergunakan. Akan tetapi setiap satu kali mengajar guru diharapkan mampu mengadakan korelasi dan kombinasi antara satu metode dengan metode lainnya, selama metode-metode itu sesuai tujuan dan mata pelajaran yang disajikan dan sebagainya.

Dengan kata lain bahwa seorang guru tidak boleh terlalu fanatik terhadap pemakain satu metode saja. Sebagai sikap yang baik hendaknya seorang guru selalu bersedia mencoba mengadakan eksperimen-eksperimen pemakaian terhadap bermacam-macam metode tersebut, memilih serta menilai mana sekiranya yang paling baik dan paling tepat untuk dipergunakan.

C. Implementasi

Implementasi adalah merupakan proses penerapan ide konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁵⁴

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa "*implementasi adalah perluasan*

⁵⁴ E.Mulyasa, *KBK, Konsep Karakteristik dan Implementasi*,(Bandung,Remaja Rosda Karya,), h.9.

aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Adapun Schubert (dalam Nurdin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa."⁵⁵

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

⁵⁵ <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin dan Usman (2004) menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan mendemosntrasikan metode pengajaran yang digunakan.

Pendekatan kedua, menurut Nurdin dan Usman (2002) menekankan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan isi/materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap. Sedangkan pendekatan ketiga, Nurdin dan Usman (2002) memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan megadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).